

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan elemen terpenting dan menjadi dasar dalam mengarungi kehidupan. Dari pendidikan diharapkan masa depan dibangun dalam landasan yang sangat kuat, yaitu landasan yang mampu menjadikan manusia memiliki potensi untuk menghadapi kerasnya kehidupan.

Manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Manusia mampu mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup melalui suatu proses pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap.¹

Bangsa kita sangat menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah diharapkan masa depan dibangun dalam landasan yang kuat. Landasan yang berpijak pada norma-norma moral agama. Landasan yang mampu memadirkan anak bangsa dengan berbagai potensi yang dimilikinya.²

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentukkan insan yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berakhlak mulia, berkepribadian disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

¹Akh. Muzakki, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), Cet. I, 1

²Najib sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Surabaya, PT, Jepe Press Media Utama, 2010), Cet.1, 53.

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan yang diselenggarakan pemerintah adalah pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkualitas, yaitu generasi yang bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan generasi yang memiliki kepribadian yang kuat, yang bermoral dan beretika, sopan santun sehingga memiliki wibawa dimata bangsa lain. Maka, pendidikan merupakan suatu jalan untuk mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya bahkan pendidikan menjadi suatu kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya.

Dengan demikian pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai pilar penentu maju mundurnya suatu bangsa. Maka pendidikan sangat dibutuhkan manusia, bukan hanya pendidikan yang bertujuan menguasai ilmu dan teknologi saja, melainkan juga yang berkaitan dengan pembentukan akhlak yang mulia.

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak menempati posisi yang penting, baik secara konseptual maupun praktis. Pada hakikatnya pendidikan akhlak dalam Islam, menumbuh kembangkan sikap manusia agar menjadi sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak.

Manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi. Dengan akal pikirannya manusia

³Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 1.

diharapkan untuk mampu membedakan yang hak dan yang bathil dan hitam putihnya dunia. Selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlaknya. Dengan akhlak pulalah, manusia secara pribadi maupun kelompok dapat mengantarkan untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan *khalifah* dimuka bumi untuk membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.⁴

Seiring berkembangnya zaman, kemajuan teknologi di era globalisasi ini membawa pengaruh yang luar biasa terhadap generasi bangsa kita. Teknologi juga akan berbahaya jika berada di tangan orang yang secara mental dan keyakinan agamanya belum siap.⁵

Dengan adanya teknologi yang serba canggih, sadar atau tidak, penyalahgunaan pada peralatan elektronik seperti HP (*Hand Phone*), Komputer, dan lainnya bisa mengakibatkan rusaknya akhlak seseorang, bahkan anak kecil saja sekarang ini sudah banyak yang terpengaruh dengan kemajuan teknologi sehingga menjadikan mereka malas dalam belajar dan banyak yang tidak tahu dengan sopan santun, tata krama terhadap orang tua, guru dan orang lain dan tidak tahu apa yang harus mereka perbuat untuk bangsa dan negaranya sebagai wujud dari kecintaannya terhadap tanah air.

Kemerosotan akhlak pada anak-anak dapat kita lihat dari berita yang kita saksikan diberbagai macam media pada akhir-akhir ini, seperti banyaknya tawuran antar pelajar, mabuk-mabukan, membolos, bahkan mengkonsumsi barang haram, kasus antara guru dan murid yang menyebabkan kematian seorang guru, atau kasus guru di penjara, pemerkosaan dan kasus asusila yang

⁴Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), 152.

⁵Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Ed. Revisi-Cet. 14, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 247.

lain. Keadaan seperti ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, kalau tidak dididik dari sejak dini maka akan berdampak pada masa yang akan datang.

Selain dari perkembangan teknologi, dampak yang sangat mempengaruhi pada akhlak adalah lingkungan keluarga. Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua. Mereka adalah orang yang paling mempengaruhi peserta didik. yang mana dalam kehidupan bermasyarakat lingkungan dapat membentuk kebiasaan terhadap seseorang.

Di era globalisasi seperti sekarang ini dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, diantaranya penjajahan baru dalam bidang kebudayaan. Penjajahan dalam bidang kebudayaan antara lain masuknya nilai-nilai budaya barat yang bercorak *hedonistik, materialistik, pragmatis, dan sekularistik*.⁶

Akibat dari adanya pengaruh budaya barat ini, maka manusia menganggap remeh terhadap nilai-nilai *spiritual, nilai-nilai trasendental, nilai-nilai budi pekerti, serta nilai-nilai agama lainnya, karena semua nilai tersebut dianggap tidak memberikan keuntungan secara material dan keduniaan*.⁷

Jika melihat kualitas dan kondisi pendidikan di zaman sekarang ini, dan melihat persoalan yang dihadapi oleh pendidikan, maka hampir semua orang setuju bahwa pendidikan agama, pendidikan Islam yang dijadikan pedoman untuk pembentukan akhlak khususnya, merupakan pedoman yang menjaga benteng moralitas manusia.

Dari penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting, dan harus ditanamkan sejak dini sehingga akhlak tersebut bisa melekat dari anak-anak sampai dewasa, dan anak akan

⁶*Ibid.*, 263.

⁷*Ibid.*

mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dan hanya terbiasa dengan perbuatan yang mulia. Dengan pendidikan akhlak generasi bangsa dapat mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa kita, sesuai dengan Pancasila yang sarat dengan nilai-nilai yang mulia. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْفُوا بِأَدْبَابِكُمْ وَأَحْسِنُوا إِلَىٰ أَوْلَادِكُمْ (رواه ابن ماجه)

Muliakanlah anak-anak kalian dan baguskan adab mereka. (Ibnu Majah)

Melihat begitu pentingnya pendidikan akhlak yang dimulai dari masa dini ke masa yang akan datang dan untuk menumbuhkan akhlak yang digambarkan oleh Rasulullah SAW dan sesuai dengan ajaran agama Islam, maka penulis bermaksud akan mengkaji lebih jauh dari kitab yang membahas tentang akhlak karya Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki dalam kitab *at-Tahliyah Wa at-Targhiib Fii at-Tarbiyah Wa at-Tadzhiib* dengan judul **“KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF SAYYID MUHAMMAD BIN ALAWI AL-MALIKI DALAM KITAB AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHIIB FII AT-TARBIYAH WA AT-TADZHIIB”**

B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan yang terdapat pada konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *at-Tahliyah Wa at-Targhiib Fii at-Tarbiyah Wa at-Tadzhiib* ?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *at-Tahliyah Wa at-Targhiib Fii at-Tarbiyah wa at-Tadzhiib* dengan konteks kekinian ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui deskripsi tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *at-Tahliyah Wa at-Targhiib Fii at-Tarbiyah Wa at-tadzhiib*.
2. Mengetahui relevansi tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *at-Tahliyah Wa at-Targhiib Fii at-Tarbiyah wa at-tadzhiib* dengan konteks kekinian.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kejelasan secara teoritis tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *at-Tahliyah Wa at-Targhiib Fii at-Tarbiyah Wa at-tadzhiib*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang pendidikan akhlak.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah bagi fakultas agama Islam dan jurusan pendidikan agama Islam di Universitas Yudharta Pasuruan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi wawasan bagi penulis dalam mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam kitab *at-Tahliyah Wa at-Targhiib Fii at-Tarbiyah Wa at-tadzhiib*.

- b. Memberikan manfaat yang berorientasi kepada masa depan yang lebih baik bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri.

E. Definisi Istilah

Agar tidak ada kesalah fahaman, maka penulis kemukakan definisi istilah dari judul skripsi sebagai berikut:

1. Konsep

Konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rancangan atau buram surat, idea tau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit.⁸ Konsep adalah kata yang melambangkan sejumlah uraian yang mempunyai kegunaan atau arti yang sama dengan kata lain konsep merupakan bahan bangunan dasar bagi teori.⁹Sedangkan menurut Umar konsep adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama.¹⁰

2. Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut M. Arifin, pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 135.

⁹A.Kadir Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Indobis Media Centre, 2003), 35.

¹⁰Umar Husein, *Metode Riset Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2004), 51.

- b. Muhammad Natsir menulis: “Yang dinamakan pendidikan, ialah satu pimpinan jasmani dan rohani yang menuju kepada kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya”.
- c. Ki Hajar Dewantara menyatakan: “Pendidikan umumnya, daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya”.

3. Akhlak

Secara *etimologi* akar kata “ akhlak” berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluq* yang memiliki berbagai makna diantaranya perangai (*al-sajiah*), tabiat (*at-tabi'ah*), dan adab yang baik (*al-muru'ah*).¹¹ Sedangkan secara *terminology* atau istilah, Imam al-Ghozali mengungkapkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan timbangan.¹²

Dari pengertian tersebut akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang tertanam dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga dari situ timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan tanpa memerlukan pemikiran.

4. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu

¹¹Khalimi, *Berakidah Benar Berakhlak Mulia*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), 13.

¹²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2005), 2.

hidup di dunia. Dengan demikian manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan di akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.¹³

5. Kitab *at-Tahliyah Wa at-Targhiib Fii at-Tarbiyah Wa at-Tadzhiiib*

Kitab *at-Tahliyah wa at-Targhiib Fi at-Tarbiyah Wa at-Tadzhiiib* yaitu kitab yang berisi tentang akhlak-akhlak agama baik akhlak terhadap orang yang tinggi derajatnya, sama derajatnya, dan rendah derajatnya, juga sopan santun dan pergaulan yang baik, akhlak terhadap diri sendiri yaitu menjaga kesehatan tubuh, berlaku wajar dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat. Kitab ini di tulis oleh seorang ulama' yang bernama Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki. Kitab ini pada umumnya digunakan dalam pondok pesantren yang berbasis salaf atau pada Madrasah Diniyah. Dalam kitab ini pembahasannya cukup padat dan berisi, dan sangat bagus bila diajarkan pada anak-anak dan orang dewasa.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, disusun sedemikian rupa secara sistematis yang terdiri dari lima bab, masing – masing bab adalah:

Pada halaman pembuka mencakup halaman judul, halaman pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

¹³Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 121.

Bab pertama, pendahuluan secara umum pembahasannya bersifat *metodologis*, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, yaitu kajian pustaka membahas tentang penelitian terdahulu, dan teori pendidikan akhlak.

Bab ketiga, membahas jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, bab ini membahas biografi dari pengarang kitab *at-Tahliyah wa at-Targhiib Fii at-Tarbiyah Wa at-Tadzhiib*, dan isi dari konsep pendidikan akhlak dalam kitab *at-Tahliyah wa at-Targhiib fii at-Tarbiyah Wa at-Tadzhiib*.

Bab ke lima, bab ini membahas dari inti pembahasan yaitu menganalisis konsep pendidikan akhlak dalam kitab *at-Tahliyah wa at-Targhiib Fii at-Tarbiyah Wa at-Tadzhiib*, dan relevansinya terhadap konteks kekinian.

Bab ke enam, merupakan bab yang terakhir ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran atas pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian, dan diteruskan dengan daftar pustaka.